

e. Makam Misionaris, Tugu 1 Abad Clara Sukai Gebze dan Gereja Paroki St. Theresia Buti

Kegiatan ini mencapai realisasi target 100% dari target 100 orang peserta yang terdiri dari Peserta tingkat SMA, Pemuda Gereja dan dari Instansi Pemerintah Setempat, dengan mengirimkan peserta terbaik ke Lawatan Sejarah Nasional sebanyak 4 orang. Kegiatan ini dengan Realisasi dana 100% dari anggaran Rp. 197.495.000.





### 3. Jelajah Tradisi Kepulauan Yapen

Di era globalisasi ini tradisi tersebut cenderung ditinggalkan karena dianggap kuno atau tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya apresiasi masyarakat, khususnya dikalangan generasi muda, terhadap tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Hal ini bertolak belakang dengan tugas generasi muda, sebagai generasi penerus bangsa mereka harus mengembangkan tradisi yang dimiliki bangsanya sesuai dengan kebutuhan saat ini. Dengan demikian, diharapkan di era modern ini bangsa kita tetap memiliki jati diri dan karakter sebagai bangsa Indonesia.



Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya peningkatan apresiasi masyarakat, khususnya generasi muda terhadap keragaman tradisi dan karya budaya dalam rangka pelestarian kebudayaan. Bertolak dari kondisi tersebut, Balai BPNB Jayapura melaksanakan Jejak Tradisi Daerah (JETRADA). Dengan diadakan kegiatan tersebut diharapkan generasi muda dapat mengenal dan memahami keragaman

budaya di Indonesia, khususnya yang sudah menjadi tradisi dan perlu dikembangkan sesuai kebutuhan saat ini. Selain itu, secara langsung turut melestarikan keragaman budaya di Indonesia, dalam arti melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka



Kegiatan Jejak Tradisi dilaksanakan pada tanggal 16-18 Juni 2014, di Yapen Serui. Tema JETRADA 2014 adalah “Melestariakan Kearifan Lokal Sagu Suku-suku Bangsa yang ada di Kab Yapen, Peserta Jetrada, berjumlah 100 (seratus)

orang yang terdiri siswa/siswi Sekolah Menengah Atas (SMA), termasuk guru pembimbing dari masing-masing sekolah dan para Pelaku Budaya Tradisi. Dalam hal ini pengamatan siswa langsung di lapangan terhadap aktivitas proses pengolahan bahan baku Sagu secara tradisional hingga menjadi bahan Kulener

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya mensosialisasikan keberadaan Sagu dalam kehidupan masyarakat asli Papua yang selama ini di anggap tidak mempunyai makna atau mulai ditinggalkan Masyarakat, seiring dengan berkembangnya kuliner modrn dan siap saji sekarang ini. Bahkan beberapa nilai yang terkandung dalam pohon sagu mulai tidak dikenal lagi pada masyarakat, padahal pohon sagu merupakan hakekat hidup bagi orang papua zaman dulu. Kedepan di harapkan kegiatan ini mengandung makna Kemandirian yang memiliki jatidiri. Kemandirian dengan masyarakat yang mencintai budayanya dan membangun ekonomi kreatif kampung yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan .

